

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal menunjukkan peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Dengan meningkatnya kemajuan di bidang perdagangan dan perkembangan dalam era globalisasi, adanya perubahan di berbagai aspek khususnya aspek ekonomi. Hal tersebut menjadi salah satu peluang bagi perusahaan. Perusahaan akan selalu membutuhkan modal untuk pertumbuhan perusahaan, dikarenakan hal ini untuk memenuhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dengan demikian, untuk mempermudah perusahaan untuk mendapatkan modal, terdapat pasar modal yang menjadi tempat untuk para investor dan emiten bertemu, kemudian melakukan transaksi jual beli saham. Pasar modal adalah pasar yang merupakan sarana bagi perusahaan dan pemerintah untuk memperoleh dana jangka panjang dengan cara menjual saham atau obligasi (*capital market*). Pasar modal dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari para investor dan menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen modal lainnya. Salah satu instrumen pasar yang sering diperdagangkan yaitu saham.

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. *Stock Price* dapat mengalami fluktuasi dengan artian *Stock*

Price yang ada di pasar modal dapat naik ataupun turun. Menurut investor *Stock Price* menentukan kualitas dari Perusahaan tersebut (Fahmi, 2012) (Munawar, 2019)

Saham juga merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas keuntungan dan tanggung jawab terhadap risiko usaha. Saham adalah instrumen keuangan yang dapat dikelola sesuai prinsip syariah, di mana pembagian keuntungan dan risiko dilakukan berdasarkan kesepakatan yang adil, transparan, dan bertujuan menciptakan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Pendekatan ini tidak hanya memastikan aspek legalitas dalam hukum Islam, tetapi juga menegaskan pentingnya etika dalam pengelolaan saham sebagai bentuk partisipasi modal (Sobana, 2018)

Market *Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) merupakan dua indikator yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks penciptaan nilai bagi pemegang saham. *Market Value Added* (MVA) menggambarkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan modal yang diinvestasikan, sehingga mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan manajemen dalam menciptakan nilai (Stewart, 1991). Di sisi lain, *Economic Value Added* (EVA) mengukur laba bersih perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal, menjadikannya alat yang efektif untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang melebihi ekspektasi investor (Stern et al.,

1995).

Fenomena ini memiliki relevansi yang kuat dalam pasar modal, di mana keputusan investasi sering didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai secara konsisten. Indikator seperti *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) memberikan informasi kritis kepada investor dalam menentukan valuasi saham dan risiko investasi. Dalam lingkungan pasar modal yang semakin kompleks, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai pasar yang didukung oleh kinerja ekonomi yang berkelanjutan menjadi salah satu kunci utama dalam menarik perhatian investor dan meningkatkan likuiditas saham (Worthington & West, 2004). Hal ini menjadikan *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) sebagai indikator penting untuk memahami dinamika hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan perilaku pasar modal.

Stock Price merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Stock Price* jika dilihat dari mekanisme pasar yaitu permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Kemudian, secara umum usaha dalam meningkatkan *Stock Price* akan searah dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat atau investor. Maksimalisasi *Stock Price* artinya juga menjalankan bisnis perusahaan secara efisien serta menjaga kualitas barang dan jasa yang terbaik (Hamidah 2019). Jika *Stock Price* di suatu perusahaan mengalami kenaikan, artinya investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan usahanya. Dengan

begitu, perusahaan akan diuntungkan dengan mendapat kepercayaan dari investor. Kepercayaan yang telah dibentuk dari investor ini menguntungkan perusahaan, karena semakin banyak permintaan terhadap saham di suatu perusahaan maka dapat menaikkan *Stock Price* itu sendiri.

Hal tersebut perlu diperhatikan dikarenakan investasi pasar modal adalah suatu jenis investasi yang memiliki risiko yang relatif tinggi. Oleh karena itu, untuk menanamkan modal di suatu perusahaan, investor terlebih dahulu mendapatkan informasi yang lengkap tentang kinerja keuangan perusahaan dan investor harus dapat menganalisis perusahaan berdasarkan analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Foster dalam Gitosudarmo & Basri (2002) Analisis teknikal suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Sedangkan analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik adalah nilai nyata suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan penerbit saham, namun di kalangan investor yang sering digunakan yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental ini merupakan analisis yang menggunakan dasar-dasar dari hasil laporan keuangan dan perkembangan *Stock Price* . Analisis fundamental juga dapat dikatakan metode analisis saham dengan menganalisa data atau informasi yang berhubungan dengan

kinerja keuangan.

Dalam melakukan analisis fundamental dapat dilihat dari kinerja keuangan yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan dan nilai perusahaan, ada pula untuk melengkapi sebuah perhitungan terhadap keadaan keuangan suatu perusahaan, terdapat *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Dari ukuran kinerja tersebut dapat membantu menjawab permasalahan yang ada di suatu perusahaan. Informasi tersebut sangat berguna bagi manajer maupun investor. Jadi, *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) ini suatu pengukuran kinerja operasional perusahaan dengan melihat kepentingan dan harapan para investor.

Market Value Added (MVA) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur selisih antara nilai pasar perusahaan dengan total modal yang telah diinvestasikan. *Market Value Added* (MVA) mencerminkan seberapa besar perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham di atas modal yang telah dikeluarkan oleh investor. Jika nilai pasar perusahaan melebihi biaya modal yang ditanamkan, maka *Market Value Added* (MVA) akan positif, menunjukkan bahwa perusahaan telah menciptakan nilai tambahan. Sebaliknya, jika nilai pasar lebih rendah dari modal yang diinvestasikan, *Market Value Added* (MVA) akan negatif, yang berarti perusahaan gagal untuk menciptakan nilai yang cukup untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham (Stewart, 1991). *Market Value Added* (MVA) sering digunakan oleh investor sebagai

indikator untuk mengevaluasi potensi pertumbuhan dan kinerja jangka panjang perusahaan di pasar.

Economic Value Added (EVA), di sisi lain, adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan setelah memperhitungkan biaya modal yang digunakan untuk memperoleh keuntungan tersebut. *Economic Value Added (EVA)* memperhitungkan biaya modal sebagai bagian dari penghitungan laba bersih, dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan benar-benar menciptakan nilai ekonomis yang lebih tinggi daripada biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh modal tersebut. Dengan kata lain, *Economic Value Added (EVA)* menunjukkan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan mampu menutupi seluruh biaya modal yang ditanggung. Konsep ini dikembangkan oleh Stern dan Stewart pada tahun 1995 dan dianggap lebih representatif dibandingkan dengan laba bersih konvensional karena secara eksplisit memperhitungkan biaya modal, yang sering kali diabaikan dalam penghitungan laba tradisional (Stern et al., 1995). *Economic Value Added (EVA)* sering digunakan oleh manajemen dan investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan potensi penciptaan nilai yang berkelanjutan.

PT Telkom Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang telah memainkan peran penting dalam pembangunan infrastruktur digital nasional. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi dan komunikasi,

Telkom memiliki misi untuk meningkatkan konektivitas digital di Indonesia melalui berbagai layanan seperti internet broadband, televisi berlangganan, dan solusi berbasis data. Menurut Tambunan (2020), Telkom memiliki kontribusi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi, terutama dengan mengembangkan jaringan infrastruktur seperti serat optik yang mencakup berbagai wilayah di Indonesia. Transformasi Telkom menjadi penyedia layanan digital telah memperkuat posisinya sebagai pemimpin pasar dalam industri telekomunikasi nasional.

Dari sudut pandang keuangan, PT Telkom juga menarik perhatian karena kinerja pasar modalnya yang stabil. Menurut Brigham dan Houston (2019), indikator seperti *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) sangat relevan untuk mengukur efisiensi dan penciptaan nilai suatu perusahaan bagi pemegang saham. Dalam konteks Telkom, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi peningkatan nilai perusahaan melalui manajemen yang efisien berkontribusi terhadap pertumbuhan harga saham yang positif. Hal ini sejalan dengan peran Telkom sebagai salah satu kontributor utama indeks saham di Bursa Efek Indonesia, yang menggambarkan dampaknya terhadap kepercayaan investor dan perekonomian nasional.

Teori yang menghubungkan pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Stock Price* adalah Teori Sinyal atau *Grand Signaling Theory*. Menurut teori ini, informasi yang

disampaikan melalui *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) memberikan sinyal kepada pasar mengenai kinerja perusahaan, yang berpengaruh langsung terhadap *Stock Price* .

Market Value Added (MVA) dianggap sebagai indikator yang penting bagi investor, karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai lebih dari modal yang diinvestasikan, yang pada gilirannya menunjukkan potensi kemakmuran bagi pemegang saham. Dengan meningkatnya *Market Value Added* (MVA), perusahaan memberi sinyal positif kepada pasar, yang mendorong investor untuk berinvestasi, sehingga *Stock Price* cenderung naik (Hartono, 2005).

Selain itu, *Economic Value Added* (EVA) juga memiliki pengaruh positif terhadap *Stock Price* . *Economic Value Added* (EVA) mengukur laba yang dihasilkan setelah memperhitungkan biaya modal yang dikeluarkan perusahaan. Jika *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan nilai positif, artinya perusahaan berhasil menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi biaya modal dan masih menciptakan nilai lebih, yang menjadi sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan berpotensi menguntungkan di masa depan. Hal ini memberikan keyakinan lebih bagi investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan, menyebabkan kenaikan *Stock Price* (Stewart, 1991; Stern et al., 1995).

Kemudian ada juga hubungan *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) dalam konteks teori nilai perusahaan,

Market Value Added (MVA) dan *Economic Value Added (EVA)* ini ada korelasi yaitu Jika sebuah perusahaan memiliki nilai-nilai *Economic Value Added (EVA)* negatif, maka nilai *Market Value Added (MVA)* nya kemungkinan juga negatif, dan sebaliknya jika terdapat nilai-nilai *Economic Value Added (EVA)* disuatu perusahaan positif maka *Market Value Added (MVA)* nya juga positif. Namun begitu, *Stock Price* yang merupakan unsur utama dari perhitungan *Market Value Added (MVA)*, lebih tergantung pada ekspektasi kinerja di masa mendatang daripada suatu kinerja historis. (Brigham & Houston 2018).

Tabel 1.1
Data Market Value Added dan Economic Value Added dan Stock Price Pada PT. Telkom Indonesia TBK, periode 2012-2023

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.1

Tahun	Market Value Added (MVA) (Rp)			Economic Value Added (EVA) (Rp)			Stock Price (Rp)		
	Value	% Change	Direction	Value	% Change	Direction	Value	% Change	Direction
2012	106.321.072.821.000			3.977.871.749.187			1.810		
2013	131.342.835.240.000	+23,56%	↑	3.166.948.111.842	-20,37%	↓	2.150	+18,78%	↑
2014	195.281.820.564.000	+48,68%	↑	3.678.280.001.949	+16,15%	↑	2.865	+33,26%	↑
2015	214.160.182.543.000	+9,66%	↓	3.987.193.611.419	+8,39%	↓	3.105	+8,37%	↓
2016	288.723.622.068.000	+34,84%	↑	3.027.252.559.342	-24,03%	↓	3.980	+28,17%	↑
2017	327.706.241.704.000	+13,51%	↓	4.845.824.758.132	+60,09%	↑	4.440	+11,56%	↓
2018	254.180.312.250.000	-22,42%	↓	4.016.236.665.607	-17,14%	↓	3.750	-15,68%	↓

2019	276.026.999.902.000	+8,58%	↑	6.441.858.959.381	+60,47%	↑	3.970	+5,87%	↑
2020	207.006.936.946.000	-25,01%	↓	7.207.654.723.636	+11,88%	↓	3.310	-16,63%	↓
2021	254.812.355.064.000	+23,14%	↑	6.920.715.917.403	-3,97%	↓	4.040	+22,02%	↑
2022	222.221.312.250.000	-12,81%	↓	6.098.482.790.670	-11,88%	↓	3.750	-7,18%	↓
2023	156.561.608.705.100	-29,55%	↓	4.389.656.157.348	-28%	↓	3.950	+5,33%	↑

Sumber: *Annual Report* PT. Telkom Indonesia TBK Periode 2012-2023 (data diolah)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

■ = Tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan data pada tabel diatas, bahwa perusahaan selama periode 2012-2023 cenderung fluktuatif tiap tahunnya. Selain itu, terdapat data yang tidak sesuai dengan teori sebelumnya

Pada tahun 2013 terjadi ketidaksesuaian dimana *Market Value Added* (MVA) mengalami kenaikan sebesar 23,56% sedangkan *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan sebesar -20,37% akan tetapi *Stock Price* tetap naik sekitar 18,78%.

Hal serupa juga terjadi pada tahun 2016 dimana *Market Value Added* (MVA) mengalami kenaikan sebesar 34,84% sedangkan *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan sebesar -24,03% akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan sebesar 28,17%.

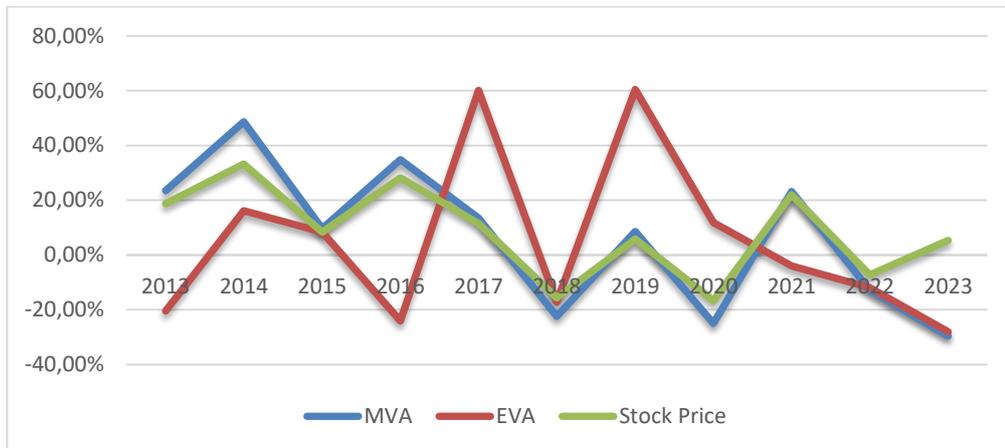
Pada tahun 2017 terjadi sebaliknya dimana *Market Value Added*

(MVA) mengalami penurunan sebesar 13,51% dan *Economic Value Added* (EVA) mengalami kenaikan 60,09% dan *Stock Price* mengalami penurunan 11,56%

Pada tahun 2021 kembali terjadi dimana *Market Value Added* (MVA) mengalami kenaikan 23.14% dan *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan 3.97% akan tetapi *Stock Price* mengalami kenaikan 22.02%.

Pada tahun 2023 dimana *Market Value Added* (MVA) mengalami penurunan -29.55% dan *Economic Value Added* (EVA) mengalami penurunan -28% namun *Stock Price* mengalami kenaikan 5.33%

Berdasarkan tabel diatas, terjadi fluktuasi diantara variabel dan terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang menyebutkan adanya hubungan antara variabel tersebut , baik secara parsial maupun simultan. Dalam teori menyatakan bahwa dengan meningkatnya *Market Value Added* (MVA), perusahaan memberi sinyal positif kepada pasar, sehingga *Stock Price* cenderung naik, begitu juga dengan *Economic Value Added* (EVA) yang memberikan nilai positif maka menyebabkan kenaikan *Stock Price* . Dan apabila *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) memberikan nilai negatif maka *Stock Price* cenderung negatif.



Grafik 1. 1
Grafik *Market Value Added* dan *Economic Value Added*, pada PT. Telkom Indonesia TBK

Berdasarkan dari pemaparan tersebut ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik diatas, menunjukan bahwa tidak selalu *Market Value Added* (MVA) positif menunjukan *Economic Value Added* (EVA) yang positif pula begitupun sebaliknya.maupun tidak selalu *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) yang negatif menunjukan *Stock Price* yang negatif.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa seperti itu bisa terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Market Value Added* Dan *Economic Value Added* Terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Di PT. Telkom Indonesia Tbk Periode 2012 – 2023)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud

mengidentifikasi *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Stock Price* Di PT. Telkom Indonesia TBK. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Market Value Added* (MVA) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Telkom Indonesia TBK?
2. Berapa besar pengaruh *Economic Value Added* (EVA) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Telkom Indonesia TBK?
3. Berapa besar pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT. Telkom Indonesia TBK?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh *Market Value Added* (MVA) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Telkom Indonesia TBK periode 2012-2023
2. Mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT. Telkom Indonesia TBK periode 2012-2023
3. Mengetahui pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Stock Price* pada PT. Telkom Indonesia TBK periode 2012-2023

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA) dan *Stock Price* ;
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Stock Price* di PT. Telkom Indonesia TBK;
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA) dan *Stock Price*;
- d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Market Value Added* (MVA), *Economic Value Added* (EVA) dan *Stock Price* .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan;
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan

perusahaan;

